

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KONAWE SELATAN

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Konawe Selatan belum ada laporan terkait temuan kasus MERS namun kewaspadaan tetap dilakukan baik di lingkup kerja Dinas Kesehatan dan Puskesmas maupun Lintas OPD dan lintas sector yang terkait.

Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat surveilans berbasis indikator dan berbasis kejadian (EBS) terhadap kasus pneumonia berat, SARI, dan riwayat perjalanan dari negara Timur Tengah, Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengenali definisi kasus MERS, melakukan investigasi epidemiologi, pengambilan spesimen, serta pelaporan, Melakukan pemantauan terhadap pelaku perjalanan dari negara terdampak, terutama jamaah haji dan umrah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Bagi Dinas Kesehatan, memudahkan dalam melakukan pemetaan kasus penyakit MERS karena tiap tahunnya terdapat Jamaah haji asal Konawe Selatan dan mobilisasi penduduk dari dan dalam wilayah Kab. Konawe Selatan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Konawe Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	S	2.54	0.25

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan kejadian penyakit belum ada dilaporkan sehingga tidak menjadi perhatian ditingkat kabupaten
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan penerapan pengobatan pada kejadian kasus MERS belum terlaksanakan karena belum ada laporan kasus
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan Tindakan pencegahan masih berupa sosialisasi tentang penyakit MERS
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan tidak terdapat zero report dari lintas sectorr terkait dalam hal ini BKK

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan tingginya ktifitas perdagangan hewan ungags dan terdapatnya pasar tradisional merupakan salah satu factor penyebab bisa terjadinya penyebaran MERS
2. Subkategori Dampak ekonomi (penanggulangan), alasan anggaran penanggulangan kejadian MERS tidak tersedia secara khusus.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan tingginya angka mobilisasi transportasi yang melewati wilayah kab. Konawe selatan termasuk salah satu factor resiko untuk terjadinya kasus MERS
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan penduduk 60 tahun keatas merupakan umur yang rentan untuk terkena penyakit MERS

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10

8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan belum lengkapnya sarana dan logistic yang khusus dalam pemeriksaan MERS
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Rumah Sakit rujukan Kabupaten belum memiliki fasilitas dalam penanganan MERS secara khusus
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan promosi belum maksimal dilaksanakan karena belum adanya laporan kasus/
4. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan belum ada tenaga yang khusus dalam menangani kasus MERS karena blm mendapatkan pelatihan dalam penanggulangan MERS
5. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum terdapat rencana kontigensi yang khusus dalam pencegahan dan penanggulangan MERS
6. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan belum tersedia anggaran penanggulangan MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan belum ada dilakukan kebijakan dalam penanggulangan MERS
2. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan belum ada zero report dari BKK
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan TGC terlatih di kabupaten maupun di puskesmas sudah ada dan memiliki sertifikat,tapi tidak semua puskesmas memiliki TGC dan baru akan di bentuk

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Konawe Selatan dapat di lihat pada tabel 4

Provinsi	Sulawesi Tenggara
Kota	Konawe Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.81
Kerentanan	33.38
Kapasitas	31.55
RISIKO	78.09
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Konawe Selatan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.81 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 31.55 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 78.09 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Kerjasama lintas sector dan OPD terkait	P2	2026	
2	Anggaran penanggulangan	Perencanaan anggaran perubahan APBD maupun APBN	P2	2026	
3	Kapasitas Laboratorium	Pemenuhan kebutuhan ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium	P2 dan Labkesda	2026	
4	Rumah Sakit Rujukan	Pemenuhan kebutuhan ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium	P2 dan RSUD Kab. Konse	2027	

5	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Peningkatan kapasitas Petugas surveilans dan laboratorium RS dan puskesmas	P2, Puskesmas dan RSUD	2027	
---	---	--	------------------------	------	--

Andoolo, 27 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan



Nurlita Jaya AS, S.Sos.,M.Kes

NIP. 197501042004122003